

# Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu dan Uang Elektronik terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia Tahun 2019-2024

M. Amin<sup>1</sup>, Irwan Suriadi<sup>2</sup>, Tuti Handayani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Mataram

## Info Artikel

### Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

### Kata Kunci:

Cashless, ATM/Debt Card, Credit Card, E-Money, Money Supply, Cashless

### Keywords:

Cashless, ATM/Debt Card, Credit Card, E-Money, Money Supply, Cashless

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transaksi non-tunai yang terdiri dari penggunaan alat pembayaran menggunakan ATM/Debet, kartu kredit, dan uang elektronik terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia. Data berupa time series kuartalan pada periode 2019 hingga 2024. Setiap alat pembayaran menggunakan nilai transaksinya sebagai proxy, dalam hal ini nilai transaksi kartu ATM/Debet (X1), Nilai Transaksi Kartu Kredit (X2) dan Nilai Transaksi Uang elektronik (X3). Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kartu ATM/Debet berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Kartu Kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Uang Elektronik berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar. F-statistic dengan probabilitas 0,0000 mengonfirmasi bahwa model signifikan secara simultan terhadap Jumlah Uang Beredar (M2). Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan instrumen pembayaran non-tunai, terutama uang elektronik, memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi dinamika moneter di Indonesia.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of non-cash transactions consisting of the use of payment instruments using ATM/Debit, credit cards, and electronic money on the amount of money supply (M2) in Indonesia. Data in the form of a quarterly time series for the period 2019 to 2024. Each payment instrument uses its transaction value as a proxy, in this case the transaction value of the ATM/Debit card (X1), the Transaction Value of the Credit Card (X2) and the Value of the Electronic Money Transaction (X3). The method used is multiple linear regression. The estimated results show that ATM/Debit cards have a significant effect on the money supply. Credit cards have a significant influence on the money supply. Electronic Money has a significant effect on the Money Supply. F-statistic with a probability of 0.0000 confirms that the model is simultaneously significant to the Money Supply (M2). These findings indicate that the development of non-cash payment instruments, especially electronic money, has an important contribution in influencing monetary dynamics in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: M. Amin

Institution: Universitas Mataram

Email: [Mhmmmdamin475@gmail.com](mailto:Mhmmmdamin475@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Uang beredar merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam perumusan kebijakan moneter. Dimana tinggi rendahnya jumlah uang beredar dapat memicu perubahan tingkat inflasi hingga tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga kestabilan uang beredar perlu dijaga agar tidak berdampak buruk pada perekonomian.

Pengertian Uang beredar dalam pandangan ekonom klasik (meski tidak semua) lebih mengarah pada uang kertas dan uang logam yang disebut sebagai uang kartal. Namun pengertian uang beredar sebagai uang kartal tersebut sudah makin ditinggalkan dengan mendominasinya sektor perbankan dalam perekonomian (Boediono 2014). Pengertian uang beredar berkembang menjadi beberapa jenis besaran, yaitu base money (M0), narrow money (M1) dan broad money (M2).

Base money (M0) yang mencakup uang kartal yang diterbitkan oleh Bank Sentral, narrow money (M1) yang mencakup yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. broad money (M2) yang mencakup M1 ditambah uang kuasi yang terdiri dari simpanan (saving deposit) dan simpanan berjangka (time deposit) (Solikin & Suseno, 2002).

Paradigma lama secara implisit mengklaim bahwa Bank Indonesia dapat langsung mengendalikan uang primer (M0) dan selanjutnya dengan anggapan bahwa money multiplier (pengganda uang) nilainya cukup stabil maka Bank Indonesia dapat mengendalikan M1 dan M2 (Yanti 2009). Angka pengganda uang (money multiplier) merupakan bagian dari proses penciptaan uang yang dilakukan oleh bank umum (Taufikawati 2018). Dalam pelaksanaannya, Angka pengganda tersebut nyatanya terus berubah-ubah sejalan dengan pola interaksi antara otoritas moneter, bank umum, dan masyarakat.

Kemajuan teknologi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang patut dipertimbangkan dalam pola tersebut. Perkembangan teknologi keuangan telah mendorong tren penggunaan pembayaran non tunai dan secara perlahan masyarakat mulai meninggalkan uang kartal. Berdasarkan Laporan Visa Indonesia menempati posisi kedua di Asia Tenggara dalam hal preferensi masyarakat terhadap pembayaran digital, Dengan persentase sebesar 60%. Posisi pertama ditempati oleh Singapura, yang memiliki tingkat preferensi lebih tinggi, yaitu 79% (Valeria, Putri, dan Alifadecya 2020).

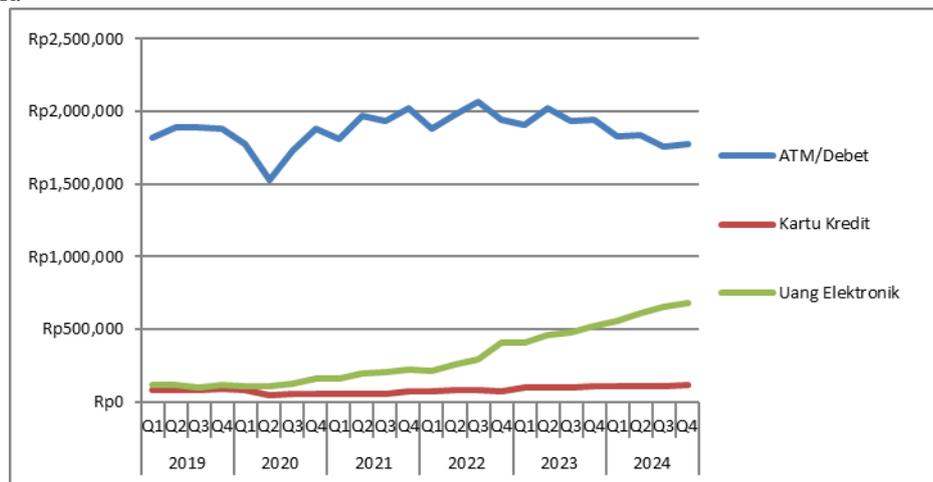
Sementara itu, alat pembayaran nontunai yang populer digunakan masyarakat secara umum yaitu alat pembayaran menggunakan Kartu (Kartu ATM/Debet dan Kartu Kredit) dan Uang Elektronik (e-money). Kemajuan Perkembangan teknologi seperti kartu ATM/Debet telah membawa perubahan pada konsep simpanan dalam bentuk tabungan

(saving deposit). Inovasi keuangan pada perbankan, terutama dengan berkembangnya fasilitas Kartu ATM/Debet, telah meningkatkan kemudahan akses terhadap dana yang tersimpan (Syarifuddin, Hidayat, dan Tarsidin 2009). Pengklasifikasian yang kurang tepat terhadap besaran moneter dapat menimbulkan implikasi kesalahan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter yang menggunakan besaran moneter (M1 dan M2) sebagai indikator moneter maupun operasional target (Panjaitan 2022).

Kartu kredit Memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak tanpa perlu mengajukan pinjaman ke bank, lebih efisien karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, keamanan lebih terjaga karena kartu bisa diblokir oleh penerbit jika hilang atau dicuri, serta memberikan berbagai keuntungan dari merchant seperti potongan harga, kemudahan dalam membeli barang dan jasa, hingga akses informasi kesehatan (Dudiyanto 2021)

Sementara itu, Uang elektronik memiliki mekanisme yang berbeda dibandingkan metode pembayaran elektronik lainnya. Perbedaannya terletak pada sistem prabayar, di mana pengguna harus terlebih dahulu menyetorkan sejumlah dana ke dalam uang elektronik. Nilai tersebut kemudian disimpan secara digital, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran atas barang kapan saja dengan cara yang praktis (Panjaitan 2022).

Bank Indonesia selaku pemegang wewenang atas sistem pembayaran terus mendukung inklusi keuangan berbasis uang elektronik. Hingga pada tahun 2022, Bank Indonesia melonggarkan batas maksimum transaksi uang elektronik (CNN Indonesia 2022). Adapun perkembangan tren pembayaran non tunai berdasarkan nilai transaksi dari masing-masing alat pembayaran tersebut antara lain:



Gambar 1. Nilai Transaksi Kartu ATM/Debit, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik untuk Periode 2019–2024 (Miliar Rupiah)

Sumber: Bank Indonesia, data diolah pada tahun 2025.

Menurut studi yang dilakukan oleh Costa & Grauwe (2001), penggunaan instrumen pembayaran non-tunai secara luas dapat mengurangi permintaan terhadap uang yang diterbitkan oleh bank sentral dan akhirnya dapat memengaruhi efektivitas bank sentral dalam menjalankan kebijakan moneter, terutama dalam mengendalikan besaran moneter.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Money supply

Menurut The Fed, “Uang Beredar secara umum didefinisikan sebagai sekelompok aset aman yang dapat digunakan oleh rumah tangga dan bisnis untuk melakukan pembayaran atau disimpan sebagai investasi jangka pendek. Di Indonesia, Uang beredar merupakan kewajiban dalam sistem moneter yang mencakup Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terhadap sektor swasta domestik (Suparmono 2018).

### 2.2 Money Multiplier

Money multiplier yaitu perbandingan atau rasio jumlah uang beredar terhadap uang primer. Angka pengganda ini menggambarkan interaksi antara otoritas moneter, bank umum, dan masyarakat.

Adapun formula masing-masing multiplier masing-masing uang beredar antara lain:

$$mm1 = M1/mo = c + 1/c + (r \times (t + 1))$$

$$mm2 = M1/mo = c + 1/c + (r \times (t + 1))$$

dimana  $c = C/D$ ,  $t = T/D$ , dan  $r = R/(D+T)$

Naik turunnya angka pengganda uang dipengaruhi oleh tiga determinan angka pengganda yaitu currency ratio (c), time and deposit ratio (t) dan reserve ratio (r). angka tersebut tidaklah konstan, angka ini akan berubah-ubah sesuai dengan pola interaksi otoritas moneter, bank umum, dan masyarakat (Solikin dan Suseno 2002).

### 2.3 ATM/Debit Card

Kartu Debet Berdasarkan Peraturan BI No. 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu, menyebutkan bahwa “kartu debit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi ketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku”.

### 2.4 Credit Card

Menurut PBI No. 14/2/PBI/2012 tentang alat pembayaran menggunakan kartu, “Kartu Kredit adalah APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai, dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati baik dengan pelunasan secara sekaligus (charge card) ataupun dengan pembayaran secara angsuran”.

### 2.5 Uang Elektronik

Bank Indonesia mendefinisikan uang elektronik sebagai nilai uang yang tersimpan pada media chips atau server. Untuk menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi, pengguna harus melakukan top up pada uang elektronik yang dimilikinya. Nilai uang yang tersimpan tersebut tidak termasuk kategori simpanan seperti yang di atur di undang-undang pada perbankan (Bank Indonesia 2020).

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan jenis data berupa data time series skala kuartalan dari tahun 2019 hingga 2024 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit dan Uang Elektronik sebagai Variabel Independen Terhadap Variabel Jumlah Uang Beredar (M2) sebagai Variabel Dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software E-views 12.

Model dasar dalam persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Jumlah Uang beredar (Milyar Rp)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi setiap Variabel Independen.

Y = Jumlah Uang Beredar (Milyar Rp)

X1 = Kartu ATM/Debet (Milyar Rp)

X2 = Kartu Kredit (Milyar Rp)

X3 = (elektronik (Milyar Rp)

$\varepsilon$  = error/tingkat kesalahan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Regresi linier Berganda

Uji Regresi linier Berganda dilakukan bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 1. Hasil regresi linier Berganda Sumber: Hasil olahan e-views, 2025.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.880260	0.513318	3.662950	0.0015
X2	-20.68639	4.700618	-4.400781	0.0003
X3	6.884497	0.479384	14.36113	0.0000
C	3657610.	961129.4	3.805533	0.0011
R-squared	0.945688	Mean dependent var		7573905.
Adjusted R-squared	0.937541	S.D. dependent var		1115650.
S.E. of regression	278821.7	Akaike info criterion		28.06554
Sum squared resid	1.55E+12	Schwarz criterion		28.26189
Log likelihood	-332.7865	Hannan-Quinn criter.		28.11763
F-statistic	116.0800	Durbin-Watson stat		1.010236
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

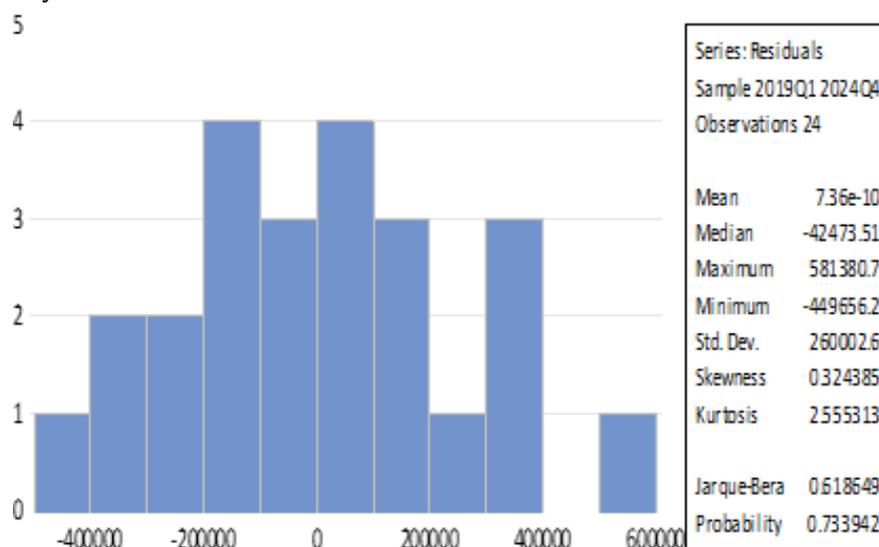
$$Y = 3657610 + 1.880260X1 - 20.68639X2 + 6.884497X3 + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 3657610, Hal tersebut berarti jika nilai variabel bebas (ATM/debet, kartu kredit, dan uang elektronik) dianggap konstan, maka jumlah uang beredar diprediksi meningkat sebesar Rp3.657.610 miliar
- 2) Kartu ATM/Debet memiliki Nilai Koefisien sebesar 1.880260, Hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan 1 miliar pada nilai transaksi Kartu ATM/Debet dan variabel lainnya konstan/tetap akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar sebesar 1,880260 miliar.
- 3) Kartu Kredit memiliki nilai Koefisien sebesar. Hal tersebut berarti setiap peningkatan 1 miliar pada nilai transaksi kartu kredit dan variabel lainnya dianggap konstan/tetap akan menurunkan Jumlah uang beredar sebesar 20,68639 miliar
- 4) Uang elektronik memiliki nilai koefisien sebesar 6.884497. Hal tersebut berarti setiap peningkatan 1 miliar nilai transaksi uang elektronik dan variabel lainnya dianggap konstan/tetap akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 6,884497 miliar.

#### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Normality Test



Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, nilai probability Jarque-Bera (JB) yang diperoleh yaitu sebesar 0,733943, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%), maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

**4.2.2. Autocorrelation Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.734279	Prob. F(2,18)	0.0918
Obs*R-squared	5.592393	Prob. Chi-Square(2)	0.0610

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai prob. Chi-squared sebesar 0,0610. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%), sehingga dengan mengacu pada yang artinya data pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

**4.2.3. Heteroskedasticity Test**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.172915	Prob. F(3,20)	0.3449
Obs*R-squared	3.590747	Prob. Chi-Square(3)	0.3092
Scaled explained SS	1.939145	Prob. Chi-Square(3)	0.5851

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diperoleh nilai Prob.Chi-Square (3) pada Obs\*R-squared sebesar 0,3093. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (>5%) yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**4.2.4. Multicollinearity Test**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.263496	287.0459	1.027869
X2	22.09581	48.61550	2.640360
X3	0.229809	9.128142	2.596844
C	9.24E+11	285.1818	NA

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai centered VIF yang diperoleh pada nilai variabel kartu atm/debet adalah sebesar 1,027869, sedangkan nilai variabel kartu kredit sebesar 2,640360, dan untuk nilai variabel uang elektronik sebesar 2,596844. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel berada dibawah 10 (<10), yang artinya model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**4.3 Hipotesis Test**

- a) Diketahui nilai t hitung Pada variabel X1 (transaksi kartu ATM/Debet) sebesar 3,662950 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0015 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima. Dengan kata lain, kartu ATM/Debet (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia pada priode 2019-2024.
- b) Diketahui nilai t hitung Pada variabel X2 (transaksi kartu kredit) sebesar -4,400781, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0003 (>0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain, transaksi kartu kredit (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia priode 2019-2024.
- c) Diketahui nilai t hitung Pada variabel X3 (transaksi uang elektronik) sebesar 14,400781 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain, transaksi Uang Elektronik (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia pada priode 2019-2024.

**4.4 Uji F (simultan)**

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai prob(F-statistik) sebesar 0,000000. Dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh simultan dari transaksi ATM/debet (X1), Transaksi Kartu

Kredit (X2) dan Transaksi Uang Elektronik terhadap Jumlah Uang Beredar (M2) (Y) di Indonesia periode 2019-2024.

#### 4.5 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R-squared yang diperoleh adalah 0,93754. Hal tersebut bermakna bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 93,7%. Sedangkan 6,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak.

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1. Pengaruh Kartu ATM/Debet Terhadap Jumlah Uang beredar (M2)

Hasil Hasil regresi menunjukkan bahwa Kartu ATM/Debet berpengaruh signifikan pada Jumlah Uang Beredar.

Kartu ATM/Debet adalah salah satu alat pembayaran menggunakan kartu yang berbasis rekening yang memudahkan penggunaannya untuk melakukan transaksi. penggunaan kartu ATM/Debet secara luas akan mengurangi penggunaan uang tunai dan uang cenderung berada dalam sistem perbankan. Dana yang tersimpan tersebut akan digunakan oleh perbankan untuk meyalurkan pinjaman maupun berinvestasi. Hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan perbankan tidak harus menjamin seluruh dana pihak ketiga yang dimilikinya tersedia di berankas mereka. Dengan demikian jumlah uang beredar (M2) akan meningkat seiring dengan penggunaan Kartu ATM/Debet (Syarifuddin, Hidayat, dan Tarsidin 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin et al. (2009), Sari (2016), Angraini & Irawan (2023) yang menunjukkan bahwa Kartu ATM/Debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah uang beredar (M2).

##### 5.6.2. Pengaruh Kartu Kredit Terhadap Jumlah Uang beredar (M2)

Hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kartu kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Kartu kredit memungkinkan penggunaannya melakukan pembayaran dengan meminjam dana dari penerbit kartu yang digunakan dengan ketentuan pemegang kartu harus membayar tagihan hingga batas waktu tertentu. Adopsi kartu kredit secara luas menyebabkan penerbit kartu kredit perlu mengalokasikan lebih banyak cadangan untuk meminimalisir resiko dari kemungkinan kredit macet. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pada angka pengganda uang yang kemudian menurunkan uang beredar (Mahendra, Tegar, dan Affandi 2024). Selain itu, dengan adanya sistem jatuh tempo pelunasan yang memungkinkan bank menarik dana dari saving deposit atau time deposit nasabah pemilik kartu, sehingga memungkinkan penurunan pada saving atau time deposit tersebut lalu diikuti penurunan jumlah uang beredar (Taufikawati 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya et al. (2022) Panjaitan (2022) yang menunjukkan bahwa Kartu kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzie (2014) dan Emilda et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kartu kredit terhadap jumlah uang beredar.

##### 4.6.3. Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang Beredar (M2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah dimana nilai tersebut berada di bawah  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa Uang Elektronik memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2) tahun 2019-2024. Berkembangnya berbagai fitur menarik dari disediakan oleh penerbit uang elektronik memungkinkan terjadinya transaksi berbagai jenis layanan transaksi semakin. Mulai dari pembayaran listrik, air, hingga transaksi e-commercs. Selain itu Berkembangnya digitalisasi sistem pembayaran saat ini telah mendukung transaksi lintas institusi, pengguna uang elektronik tidak hanya mendapat akses transaksi murah terhadap sesama penerbit uang elektronik namun juga akses transefer ke rekening perbankan, maupun sebaliknya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya et al. (2022), Prasetyo (2024), Ramadhani & Nugroho (2021) dan Panjaitan (2022) yang menunjukkan bahwa uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

#### 4.6.4. Pengaruh Kartu ATM/Debet, Kartu kredit, Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang Beredar (M2)

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, signifikansi F-statistic yang diperoleh yaitu 0,0000. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, Uang Elektronik Terhadap jumlah Uang beredar (M2) tahun 2019-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pola perilaku masyarakat dalam transaksi yang semakin cepat hingga banyaknya penawaran menarik oleh berbagai penerbit alat pembayaran akan menciptakan ekosistem pembayaran yang semakin semakin mudah diterima oleh kalangan masyarakat.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, Uang Elektronik jumlah uang beredar (M2) 2019-2024 baik secara pasial maupun simultan.

#### SARAN

Bank Indonesia selaku penegang wewenang dalam sistem pembayaran harus Bank Indonesia terus mendukung kelancaran pembayaran non tunai masyarakat. Baik itu adopsi kartu ATM/Debet, Kartu kredit, maupun Uang Elektronik Namun demikian harus tetap memerhatikan bagaimana dampak terhadap indikator moneter seperti Jumlah Uang Beredar. Pengawasan rutin bagaimana dampak adopsi sistem pembayaran non tunai harus terus dilakukan mengingat kemajuan teknologi dan berkembang pesatnya layanan-layanan baru yang ditawarkan oleh penerbit alat pembayaran tersebut. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel makro lain seperti inflasi maupun suku bunga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Risma Suci, dan Edi Irawan. 2023. "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2021-2022." *Proceeding USC: UTS Student Conference 1* (4): 1-9.
- Bank Indonesia. 2020. "Apa Itu Uang Elektronik." *Departemen Komunikasi*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFPE.
- CNN Indonesia. 2022. "Limit Saldo Uang Elektronik Naik Jadi Rp20 Juta Mulai 1 Juli 2022." [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220421074408-78-787627/limit-saldo-uang-elektronik-naik-jadi-rp20-juta-mulai-1-juli-2022>.
- Costa, Cláudia, dan Paul De Grauwe. 2001. "Monetary Policy in a Cashless Society." *Centre for Economic Policy Research*, no. ISSN 0265-8003.
- Dudiyanto, Meki. 2021. "Pertumbuhan Kartu Kredit Di Indonesia Dalam Pandemi Covid'19." *Jurnal Manajemen* 11 (1): 34-41. <https://doi.org/10.26460/jm.v11i1.2017>.
- Emilda, Emilda, Kgs M Nurkholis, dan Andini Utari Putri. 2024. "Adakah Pengaruh Peningkatan Transaksi Pembayaran Nontunai terhadap Jumlah Uang Beredar selama Pandemi Covid - 19." *Jesya* 7 (1): 1168-82. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1573>.
- Istanto, Lasondy, dan Syarief Fauzie. 2014. "Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap Jumlah Uang beredar di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.2 No.1:610-21. <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>.
- Mahendra, Weri, Brian Kusuma Tegar, dan Akhsyim Affandi. 2024. "Analisis Empiris Transaksi Non-Tunai Dan Variabel Ekonomi Terhadap Dinamika Pengganda Uang Di Indonesia." *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 3 (1): 91-105.
- Maya, Melisa, Ariffianti Indah, Pratama Baiq Desthania, I Nengah Arsana, dan i Wayan Nuada. 2022. "Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi." *Open Journal Systems* 17 (1978-3787): 45-58. <https://so06.tci-thaijo.org/index.php/edu-rmu/article/view/258625%0Ahttps://so06.tci-thaijo.org/index.php/edu-rmu/article/download/258625/173959>.

- Panjaitan, Christien. 2022. "Influence of the Non-Cash Payment System on the Money Supply in Indonesia." *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH* 7 (1): 62–79. <https://doi.org/10.52300/grow.v7i1.4514>.
- Prasetyo, Aditya Tri. 2024. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, dan Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang Beredar Dengan Pendekatan ECM (Error Correction Model) Aditya." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 5 (1): 41–57.
- Ramadhani, Wahyuril, dan Ris Yuwono Yudo N Nugroho. 2021. "Pengaruh pembayaran non tunai dan tingkat suku bunga kebijakan terhadap sistem pembayaran di Indonesia." *Journal of Business and Banking* 11(1) (2088–7841): 129–49. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2591>.
- Sari, Devi Puspita. 2016. "Pengaruh Leading Indicator Sistem Pembayaran Terhadap Uang Beredar (M2) di Indonesia (Periode 2010:01-2015:08)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol.4 No.2:1–15.
- Solikin, dan Suseno. 2002. *Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam perekonomian*. Seri Keбан. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA.
- Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaian*. Edisi Kedu. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syarifuddin, Ferry, Ahmad Hidayat, dan Tarsidin Tarsidin. 2009. "Dampak Peningkatan Pembayaran Non-Tunai Terhadap Perekonomian Dan Implikasinya Terhadap Pengendalian Moneter Di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 11 (4): 369–402. <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i4.346>.
- Taufikawati, Noor Kartini. 2018. "Analisis Pengaruh Inovasi Sistem Pembayaran Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Valeria, Felice, Treviliana Eka Putri, dan Riawan Hanif Alifadecya. 2020. "'Cashless Society' di Indonesia: Risiko dan Tantangan," no. April, 1–12.
- Yanti, Teti Sofia. 2009. "Model Pengganda Uang untuk Menentukan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Menggunakan Model ARIMA Komponen." *Statistika* 9 (1): 25–32.